

**PRAKTIK TAUBAT DI DAYAH IT (ISLAM TERPADU)  
ACEH YAYASAN QUR'AN HADITS ASIA TENGGARA  
MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SALSABILA GASUA**

**NIM: 210303100**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM – BANDA ACEH**

**2025 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Salsabila Gasua  
NIM : 210303100  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 oktober 2024

Yang Menyatakan

Salsabila Gasua

Nim : 210303100



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**SALSABILA GASUA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM : 210303100

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

UIN AR-RANIRY

Dr. Abd. Wahid, M. Ag

Nuraini, M. Ag

NIP. 197209292000031001

NIP. 197308142000032002

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pada hari / Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Abd Wahid M. Ag

  
Nuraini M. Ag

NIP. 197209292000031001

NIP. 197308142000032002

Anggota I,

Anggota II,

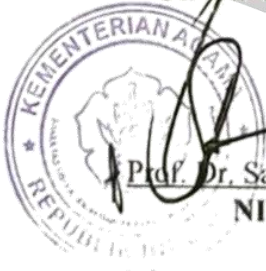
  
Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A.

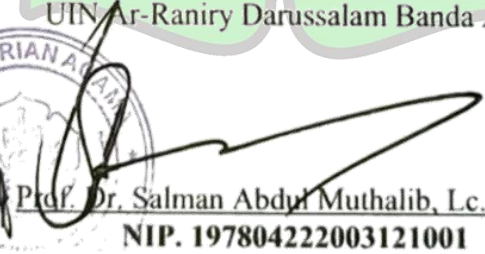
  
Lazuardi Muhammad Lathif Lc., M. Ag

NIP. 197307092002121002

NIP. 197303232007012020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag

NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/Nim : Salsabila Gasua/210303100  
Judul Skripsi : Praktik Taubat di Dayah IT Aceh Yayasan  
Qur'an Hadits Asia Tenggara Menurut  
Perspektif Al-Qur'an  
Tebal skripsi : 70 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I/1 : Dr. Abd. Wahid, M. Ag  
Pembimbing II/2 : Nuraini, M.Ag

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara, peneliti menemukan adanya perbedaan dalam pemahaman dan pelaksanaan praktik taubat di dayah ini dengan konsep taubat yang ditetapkan dalam Al-Quran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik taubat di Dayah tersebut dengan konteksnya dalam Al-Qur'an serta menelaah Bagaimana relasi antara konsep taubat pada Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara dengan Al-Qur'an. Untuk mendapatkan jawaban dari tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang berfokus pada analisis mendalam terhadap praktik taubat di dayah ini. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum, praktik taubat yang diterapkan di dayah IT Aceh tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Namun, penelitian ini menemukan bahwa elemen zikir yang diterapkan di dayah tersebut selaras dengan nilai-nilai spiritual dalam ayat-ayat Al-Qur'an khususnya yang berfokus pada bacaan ayat-ayat terkait seperti dalam Q.S. Al-Zumar:53 dan Al-Taḥrīm: 8. Sehingga menunjukkan bahwa zikir yang diajarkan dalam praktik ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan pengalaman spiritual santri. Sehingga konsep taubat dan zikir yang diajarkan menjadi jalan untuk memperdalam hubungan dengan Allah Swt.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

| Arab | Transliterasi      | Arab | Transliterasi       |
|------|--------------------|------|---------------------|
| ا    | Tidak disimbolkan  | ط    | Ṭ (titik di bawah)  |
| ب    | B                  | ظ    | Ẓ (titik di bawah) |
| ت    | T                  | ع    | ‘                   |
| ث    | Th                 | غ    | Gh                  |
| ج    | J                  | ف    | F                   |
| ح    | H                  | ق    | Q                   |
| خ    | Kh                 | ك    | K                   |
| د    | D                  | ل    | L                   |
| ذ    | Dh                 | م    | M                   |
| ر    | R                  | ن    | N                   |
| ز    | Z                  | و    | W                   |
| س    | S                  | ه    | H                   |
| ش    | Sy                 | ء    | ’                   |
| ص    | Ṣ (titik di bawah) | ي    | Y                   |
| ض    | Ḍ (titik di bawah) |      |                     |

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)  
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة مناقج الأدلة, دليل الإنابة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah/1yang/1dalam/1tulisan/1Arab/1dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni/1yang/1sama dengan huruf/1yang/1mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis juz’i. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

## Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kadiah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## Singkatan

|      |                                |
|------|--------------------------------|
| SWT  | : Subhanahu Wata’ala           |
| SAW  | : Sallallahu ‘Alaihi Wasallam  |
| Kec. | : Kecamatan                    |
| a.s. | : ‘Alaihisalam                 |
| r.a. | : Radiallahu ‘Anhu             |
| KBBI | : Kamus Besar Bahasa Indonesia |
| M.   | : Masehi                       |
| Vol. | : Volume                       |
| hlm. | : halaman terjemahan           |



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi hidayah ilmu dan amal yang begitu luar biasa, Allah SWT berikan ketabahan dan kekuatan sehingga dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Praktik Taubat di Dayah IT Aceh Yayasan Qur’an Hadis Asia Tenggara Menurut Perspektif Al-Qur’an” dengan baik dan tepat pada waktunya sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dan tidak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat “*Laailaahaila Allah*” dari awal pertama di utus menjadi Nabi hingga wafatnya dakwah yang paling utama ditegakkan adalah Tauhid.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun karna pertolongan Allah SWT serta berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan kekuatan dalam segala langkah hingga penulis mampu berada di titik ini.
2. Bapak Dr. Abd. Wahid, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu meberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmupengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.

3. Nuraini, M.Ag selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
4. Bapak Zainuddin M.Ag selaku penasehat akademik yang sangat perhatian kepada penulis dari sejak ditetapkannya menjadi dosen PA hingga masa peulisan skripsi selalu mendukung, membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Ibu Zulihafnani, S.TH.,MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021, sahabat-sahabat komunitas Lentera hijrah, dan sahabat-sahabat semua yang selama ini telah bersama memperjuangkan impian khususnya kepada Nisa Ulkhairi, Rifda

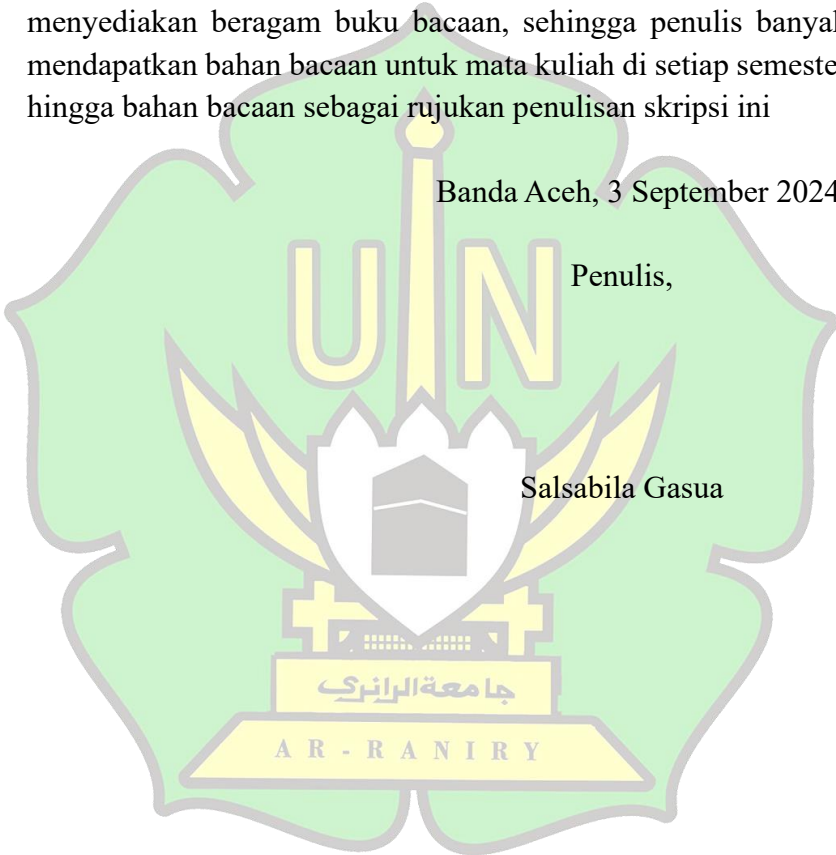
seknun, raudhatul fidyani, pocut intan cahyana, naziatul firda, izza zuhra, Nanda agustinawati, kak Wati, kak Dila, Nora fathiya, Ulfa, dan kak Sely yang selalu memberi dukungan, motivasi dan memberi semangat serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka induk kampus tercinta UIN Ar-Raniry dan Pustaka Wilayah yang telah menyediakan beragam buku bacaan, sehingga penulis banyak mendapatkan bahan bacaan untuk mata kuliah di setiap semester hingga bahan bacaan sebagai rujukan penulisan skripsi ini

Banda Aceh, 3 September 2024.

Penulis,

Salsabila Gasua

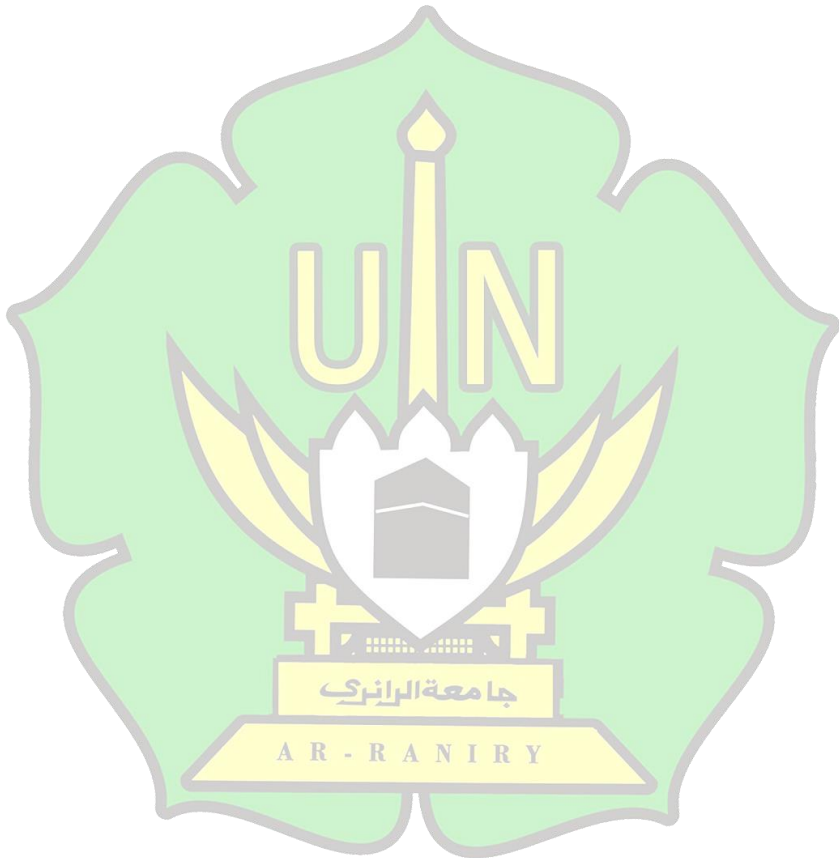


## DAFTAR ISI

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| <b>SKRIPSI.....</b>                              | <b>i</b>                            |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                              | <b>iii</b>                          |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....</b> | <b>v</b>                            |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>viii</b>                         |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>xi</b>                           |
| <b>BAB I.....</b>                                | <b>1</b>                            |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>                            |
| A. Latar belakang masalah .....                  | 1                                   |
| B. Fokus penelitian.....                         | 7                                   |
| C. Rumusan masalah .....                         | 7                                   |
| D. Tujuan penelitian .....                       | 8                                   |
| E. Manfaat penelitian .....                      | 8                                   |
| F. Sistematika pembahasan.....                   | 8                                   |
| <b>BAB II.....</b>                               | <b>11</b>                           |
| <b>KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI .....</b>            | <b>11</b>                           |
| A. Kajian pustaka .....                          | 11                                  |
| B. Kerangka teori .....                          | 14                                  |
| C. Definisi operasional.....                     | 18                                  |
| <b>BAB III.....</b>                              | <b>20</b>                           |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>20</b>                           |
| D. Teknik pengumpulan data.....                  | 22                                  |
| E. Teknik analisis data.....                     | 24                                  |
| <b>BAB IV .....</b>                              | <b>25</b>                           |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>25</b> |
| <b>A. Gambaran Umum Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadits Asia Tenggara .....</b>  | <b>25</b> |
| 1. Sejarah Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadits Asia Tenggara.....  | 25        |
| 2. Visi dan Misi Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadits Asia Tenggara.....  | 28        |
| 3. Sejarah Awal Mula Praktik Taubat.....   | 28        |
| <b>B. Pelaksanaan Praktik Taubat di Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara .....</b>                                   | <b>33</b> |
| <b>C. Kategori Dan Kriteria Orang Yang Berhak Melakukan Praktik Taubat.....</b>  | <b>46</b> |
| 1. Makna dan harapan dari praktik taubat dalam proses pembinaan diri.....  | 49        |
| 2. Penentuan waktu yang tepat dalam melaksanakan praktik taubat.....   | 51        |
| 3. Ayat-ayat yang diutamakan dibaca dalam praktik taubat.....  | 53        |
| 4. Tuntunan khusus dalam praktik taubat.....   | 56        |
| <b>D. Relasi Antara Konsep Taubat Pada Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadits Asia Tenggara: Tinjauan Perspektif Al-Qur'an.....</b> | <b>58</b> |
| 1. Konsep Taubat Di Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara: Kajian Berdasarkan Al-Qur'an. ....                         | 58        |
| 2. Analisis Keselarasan Ayat-Ayat Taubat dalam Al-Qur'an. ....   | 60        |
| 3. Praktik Khusus: Zikir Ismu Zat dan relasinya dalam Al-Qur'an.....   | 66        |
| 4. Rabithah dan Wuquf Qalbi dalam perspektif Al-Qur'an.....  | 68        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>BAB V</b> .....          | <b>68</b> |
| <b>PENUTUP</b> .....        | <b>68</b> |
| A. KESIMPULAN .....         | 68        |
| B. SARAN.....               | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | <b>70</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Dalam agama Islam, taubat ini merupakan salah satu cara utama untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Setiap manusia tak pernah luput dari khilaf ataupun kesalahan baik berupa dosa kecil, maupun dosa besar yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja sebagai manusia yang telah Allah anugerahi akal untuk berpikir, manusia senantiasa untuk dipeintahkan agar kembali kepada Allah swt dengan cara taubat. Di dunia yang sifatnya sementara ini, seorang hamba senantiasa tergoda untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hal-hal yang dilarang keras oleh Allah swt. Walaupun dengan adanya larangan tersebut adalah bertujuan untuk menghindari manusia dari hal-hal yang akan amat menyesengsarakan hidupnya dunia maupun akhirat. Setiap manusia pasti tidak ada yang menginginkan keburukan bagi dirinya sendiri namun, sering sekali manusia terjebak dalam jeratan dosa-dosa yang membawa manfaat sesaat dalam hidup mereka hingga mereka hanya menikmati keindahan yang fana tanpa memikirkan ganjaran yang begitu hebatnya dari Allah swt.

Taubat dalam Islam, memiliki 3 komponen yang sangat utama, yakni ilmu (pengetahuan), keadaan, dan amal (perbuatan). Adapun ilmu dalam hal ini merujuk pada pemahaman tentang bahaya ataupun balasan dari dosa serta keyakinan bahwa dosa akan menjadi penghalang seseorang dari kebaikan yang amat ia cintai. Hal ini pun akan menimbulkan penyesalan yang teramat dalam, karena seseorang telah menyadari bahwa dosa-dosanyalah yang menyebabkan kerugian yang teramat besar dalam hidupnya. Hingga penyesalan tersebut pun yang mendorongnya unuk mengambil keputusan yang besar, yaitu berhenti dari dosa yang

selama ini telah diperbuat dan menggantinya dengan tekad yang kuat untuk muhasabah (mempebaiki) diri untuk yang lebih baik lagi di masa yang akan datang serta tidak akan pernah mengulangi kesalahannya lagi<sup>1</sup>.

Para ulama besar, seperti Imām al-Sha‘rānī dan ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī telah menjelaskan konsep taubat secara komprehensif. Adapun menurut Imām al-Sha‘rānī taubat adalah kembali dari perbuatan yang buruk menuju ke perbuatan baik yang Allah ridhai dan sesuai dengan tuntunan syari‘at. Kemudian, kembali dengan penyesalan dan niat yang kuat karena Allah, agar tidak akan pernah mengulangi kesalahan ataupun dosa tersebut. Kemudian ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī membagi taubat menjadi dua jenis, yaitu taubat orang yang biasa dan taubat orang yang khusus. Adapun maksud taubat orang yang biasa, yaitu melibatkan penyesalan atas dosa yang telah ia lakukan dan kembali kepada ketaatan. Sementara taubat orang khusus melibatkan meningkatnya amal dari yang baik menuju yang lebih baik. Sehingga ia mampu untuk meningkatkan kualitas iman yang baik dalam hidupnya agar dapat meraih ridha dari Allah sebanyak-banyaknya. Taubat ini merupakan landasan yang teramat penting dalam Islam. Mengapa? karena seseorang tidak akan pernah mampu untuk mencapai cinta dan kasih sayang Allah tanpa adanya niat untuk bertaubat dalam hatinya.

Dalam Al-Qur‘an Allah swt memerintahkan hamba-Nya untuk bertaubat dengan sungguh-sungguh, sebagaimana yang tertera dalam QS. Al-Tahrīm:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ  
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ

---

<sup>1</sup>Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali “ *ilhya’ Ulum al-Din*” (Beirut: Dar al-Fikr, 2013) hlm. 4.



نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا لَنَا نُورَنَا وَأَغْفِرْ لَنَا ۖ إِنَّكَ عَلِيمٌ  
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

”wahai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Allah menghapus kesalahanmu dan memasukkanmu kedalam surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."<sup>2</sup>

Dalam tafsir Ibnu Kathir, ayat tersebut menekankan betapa pentingnya taubat sebagai jembatan ataupun titian untuk mendapatkan ampunan Allah untuk mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun yang dimaksud dengan taubat disini ialah taubat yang sebenarnya dengan tekad yang penuh, yang data menghapuskan berbagai keburukan yang pernah ada sebelumnya, dan akan menyatukan serta mengumpulkan orang-orang yang bertaubat juga menahan dirinya dari perbuatan yang hina. Praktik taubat, secara umum mencakup introspeksi diri, penyesalan, serta niat yang tulus untuk memperbaiki perilaku di masa depan. Namun, terdapat perbedaan konsep taubat antara dayah IT Aceh dengan konsep dalam Al-Qur'an. Pada dayah tersebut, taubat dilakukan melalui tatacara khusus seperti zikir dan rabithah. Sementara itu, Al-Qur'an lebih menekankan keikhlasan hati tanpa adanya ritual baku yang harus dilakukan.

Dalam Al-Qur'an, taubat digambarkan sebagai proses individual yang menekankan pada tiga aspek utama, penyesalan atas dosa, permohonan ampun kepada Allah, dan komitmen untuk tidak

---

<sup>2</sup>Department Agama RI, *Ayat Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Deponegoro, 2015 ) QS At-tahrim:66 ayat 8, hlm. 561.

mengulangi dosa. Namun, tidak dijelaskan terkait tatacara yang baku dalam pelaksanaan taubat.

Sementara itu, praktik taubat di Dayah ini lebih terstruktur dan memiliki pendekatan *sufistik* yang melibatkan tahapan-tahapan tertentu seperti zikir ismu zat, rabithah (menghubungkan kepada guru), wuquf qalbi (berhenti sejenak untuk menghadirkan Allah dalam hati), dan dawamuz zikri (zikir yang terus-menerus). Hal-hal tersebut menambahkan unsur-unsur ritualistik dalam pelaksanaan taubat, yang secara eskplisit tidak disebutkan dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-qur'an, kata taubat disebut sebanyak 85 kali. Diantaranya Allah swt mengisahkan petaubatan umat-umat terdahulu. Seperti halnya Allah swt berfirman dalam Q.S Al-baqarah : 160

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Menerima taubat lagi Maha Penyayang."

Dalam tafsir Ibnu kathir, ayat tersebut ditafsirkan bahwa mereka menarik diri dari apa yang telah mereka kerjakan dan memperbaiki amal perbuatan mereka serta menerangkan kepada manusia apa yang telah mereka sembunyikan itu<sup>3</sup>. Dalam hal ini orang yang taubat dari kesalahan dan kelalaiannya sera memperbaiki dirinya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, menerangkan serta menyebarkan ilmu yang dimilikinya, berani menegakkan kebenaran, serta memerangi kemungkaran dikecualikan dan dibebaskan dari laknat Allah swt. Bagi orang-orang yang seperti itu walaupun mereka telah terlanjur berbuat kesalahan, namun Allah tetap menyediakan ampunan, karena Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

---

<sup>3</sup> Abdullah bin Muhammad, "*Tafsir Ibnu Katsir*", Terj. M.Abdul Ghoffar E.M., cet. .1, (Tt.:Pustaka Imam Asy-syafi'I, 2004) hlm. 313.

Allah membagi manusia dalam dua kelompok, manusia yang bertaubat dan manusia yang zhalim, sebutan zhalim ditujukan kepada orang-orang yang enggan bertaubat, baik itu karena ketidaktahuan akan hak-hak tuhanNya, buta atas penyakit hatinya, atau bahaya yang di timbulkan dari perbuatannya. Dalam hadits shahih, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

“Hai manusia, bertaubatlah kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya 70 kali dalam sehari”<sup>4</sup> (H.R Bukhari, no.6307).

Ketika taubat dinyatakan sebagai kembalinya seorang hamba kepada Allah swt. Dengan menghindari jalan orang-orang yang mendapat murka dan orang-orang sesat, maka hal itu tidak akan terealisasi kecuali dengan mendapatkan petunjuk dari Allah swt dengan menempuh jalan yang lurus. Sementara itu hidayah tidak akan di dapat kecuali dengan meminta pertolongan-Nya dengan terlebih dulu mengesakan-Nya. Maka, beruntunglah bagi seorang hamba yang senantiasa bertaubat kepada Allah swt dengan penuh mengharap keridhoan-Nya baik di dunia mauun di akhirat. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Nūr: 31

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

artinya “Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

Dalam tafsir Ibnu Kathir dijelaskan bawa ayat tersebut mengandung makna, Allah swt menyeru orang-orang yang beriman dan hamba pilihan-Nya agar bertaubat kepada-Nya. Lakukanlah

---

<sup>4</sup>Dikutip dari “HR.Bukhari “Kitab Ad-da’awat”, Bab istighfar an-Nabi” jilid II, hlmm. 85 no. 6307

appa yang telaah dierintahkan kepadamu berupa sifat-sifat yang indah dan akhlak-akhlak yang mulia. Tinggalkanlah kebiasaan kaum jahilliyah yang memiliki akhlak dan sifat yang tercela, karena kemenangan hanya dapat diraih dengan mengerjakan apa yang dierintahkan Allah dan rasul-Nya serta meninggalkan apa yang telah dilarang oleh Allah swt dan rasul-Nya<sup>5</sup>. Tentunya, seruan ini datang setelah mereka beriman dan telah teruji kesabarannya dalam hijrah dan jihad yang mereka laksanakan karena Allah swt. Merangkai hubungan sebab-akibat antara taubat dengan keberuntungan. Tidaklah manusia mengharapkan keberuntungan kecuali mereka yang bertaubat. Orang yang meninggalkan perintah agama adalah zhalim, demikian halnya orang yang melanggar larangan agama juga zhalim. Predikat zhalim ini hanya bias hilang karena dua hal, yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan<sup>6</sup>. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan mengenai kesesuaian praktik taubat di dayah tersebut dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menelaah perbedaan antara konsep taubat dalam persektif Al-Qur'an serta menganalisis relevansinya dengan ajaran Islam.

Mengingat taubat adalah salah satu pondasi keimanan yang sangat penting dalam membina spiritual seorang muslim. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan konsep taubat dan relevansinya dalam ajaran Islam.

Praktik taubat di Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an hadis Asia Tenggara mengintegrasikan pendekatan sufistik dalam proses spiritualnya. Taubat di Dayah ini melibatkan serangkaian amalan ritual yang terstruktur dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Unsur-unsur utama dalam praktik taubat ini meliputi zikir ismu zat, yang dipahami sebagai untuk menginga Allah melalui

---

<sup>5</sup>Abdullah bin Muhammad, "*Tafsir Ibnu Katsir*", Terj. M.Abdul Ghoffar E.M., cet.1, (Tt.:Pustaka Imam Asy-syafi'I, 2004) hlm. 49.

<sup>6</sup>Ahmad Shamid, "*Beningkan Hati, Ikhlasakan Jiwa*", (Jakarta: Alifbata, 2006) hlm. 103.

penyebutan nama-nama-Nya yang memiliki kekuatan spiritual, serta rabithah yang bertujuan untuk mengubungkan hati dengan guru sebagai perantara dalam pencapaian kedekatan dengan tuhan. Selain itu terdapat pula wuquf qalbi, yaitu berhenti sejenak untuk meresapi kehadiran Allah dalam hati, serta dawamuz zikri yang merupakan upaya berzikir secara terus-menerus untuk menjaga kesadaran spiritual. Praktik ini menunjukkan dimensi kolektif dan ritualistik dalam taubat yang berbeda dengan Al-Qur'an sehingga lebih menekankan pada niat pribadi, penyesalan, dan komitmen untuk tidak mengulangi dosa.

## **B. Fokus penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini ialah untuk menganalisis bagaimana praktik taubat tersebut dilakukan dan diamalkan di “DAYAH IT ACEH YAYASAN QURAN HADITS ASIA TENGGARA” serta mengevaluasi apakah benar bahwasanya praktik taubat tersebut telah benar-benar sesuai dengan aturan yang disusun atau yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian ini mampu untuk mencakup bagaimana dan sejauh apa pemahaman komunitas dayah tersebut terhadap konsep taubat, metode ataupun langkah-langkah yang dilakukan serta bagaimana penerapannya dan apa relevansinya dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Sehingga peneliti mampu untuk menjabarkan ataupun menjelaskan bagaimana konsep taubat yang dilakukan di dayah tersebut.

## **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan taubat di Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara
2. Bagaimana kesesuaian antara konsep taubat pada Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara dengan Al-Qur'an.

#### **D. Tujuan penelitian**

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi serta data yang berkaitan dengan praktik taubat. Yakni diantaranya:

1. Mengetahui pelaksanaan taubat di Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara
2. Mengetahui kesesuaian antara konsep taubat pada Dayah IT Aceh Yayasan Qur'an Hadis Asia Tenggara dengan Al-Qur'an.

#### **E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengetahuan, khususnya terkait dengan praktik taubat. Sehingga peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pembinaan dalam masyarakat untuk memahami pemahaman terkait praktik taubat tersebut.

Adapun manfaat yang lainnya adalah semoga penelitian ini dapat memecahkan permasalahan terkait pelaksanaan praktik taubat yang dilakukan agar dapat lebih memahaminya dengan baik.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan masyarakat agar semakin meningkatkan takwa kepada Allah swt dengan jalan praktik dan dzikir taubat agar dapat menempuh jalan keimanan ke arah yang lebih baik lagi.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah yang secara ringkas untuk menjelaskan ataupun memaparkan betapa pentingnya penelitian ini

di lakukan. Kemudian, masalah penelitian yang telah di jelaskan dalam latar belakang masalah akan di rumuskan lebih rinci dalam bentuk pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah. Selanjutnya peneliti akan memaparkan tujuan dan manfaat penelitian yang akan di capai dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun variabel-variabel penelitian yang terdapat pada judul, akan di jelaskan secara rinci dalam sub bahasan definisi operasional yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pembaca agar tidak adanya terjadinya kesalah pahaman terkait penelitian yang dilakukan. Adapun sub judul sistematika pembahasan yang berisi tentang gambaran umum tentang isi dari keseluruhan laporan penelitian ini mulai dari bab satu hingga bab lima yang akan menjadi pembahasan terakhir pada bab ini.

Bab *Kedua*, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti. Adapun kajian kepustakaan akan memuat pemaparan terhadap kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan praktik taubat sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan, dan analisis terhadap peneliti terlebih dahulu dalam tema yang sama untuk mendapatkan atau mengisi gap ataupun kekosongan serta kebaruan dari kajian ini. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat menjadi sumber informasi, serta wawasan terdahulu yang relevan bagi peneliti sehingga akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab *Ketiga*, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Sub pembahasan pada bab ini akan mencakup jenis data, lokasi penelitian, informan penelitian, serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian hingga teknik

analisa data yang merujuk pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab *Keempat*, bab hasil penelitian berisi pemaparan terhadap jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Bab ini akan diawali dengan *profil dayah IT Aceh Yayasan Qur'an hadits Asia Tenggara yang menjadi lokasi penelitian dan profil responden penelitian*. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan mengenai *bagaimana dasar pengamalan praktik taubat di dayah IT Aceh Yayasan Qur'an hadits Asia Tenggara yang akan dijabarkan dalam tiga sub bab, yaitu : tingkat pemahaman guru, tingkat pemahaman muridnya, serta bagaimana dasar pengalamannya*. Kemudian bab ini ditutup dengan pembahasan *Bagaimana relasi antara konsep taubat pada dayah IT Aceh yayasan Qur'an hadits Asia Tenggara dengan Al-Qur'an*. Yakni, apakah terdapat perbedaan serta relasi atau kaitan yang kuat terkait pelaksanaan praktik taubat di dayah tersebut dengan Al-Qur'an.

Bab terakhir atau penutup pertama akan memuat *saran*, baik saran perbaikan ataupun masukan terhadap penelitian yang dilakukan maupun saran berupa cadangan penelitian lanjutan dalam tema yang sama. Kedua, berisi *kesimpulan* yang merupakan rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas dan efektif terhadap penelitian atau pembahasan yang telah dikaji.